



Analisis Pembentukan Karakter Religius di Daerah Pesisir Pantai

Nurmin Aminu^{1✉}, Abdul Manaf², Hijrawatil Aswat³, Nurastuti⁴

Universitas Muhammadiyah Buton^{1,2,3,4}

e-mail : nurminaminu@gmail.com¹, abdulmanafumbuton@gmail.com²,
hijrawatil171208@gmail.com³, nurastuti557@gmail.com⁴

Abstrak

Pembentukan karakter religius anak dipesisir pantai sangat penting untuk dilakukan, mengingat perkembangan arus globalisasi saat ini sangat berkembang pesat dan memiliki pengaruh yang besar baik pengaruh positif maupun negative. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius anak yang ada di daerah pesisir pantai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *expo-fakto*, seperti yang dipaparkan oleh adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Penelitian *expo-fakto* bertujuan mendeskripsikan atau memotret suatu gejala nyata atau situasi sosial yaitu karakter religius anak yang ada pesisir pantai. Lokasi Penelitian di Desa Boneatiro Barat. Populasi penelitian ini seluruh anak usia sekolah di desa boneatiro. Sampel penelitian 30 orang anak usia sekolah dengan menggunakan probability sampling random pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner. angket berjumlah 6 butir. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius terhadap anak dipesisir pantai sangat perlu dilakukan, dalam hal ini peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk karakter religius anak. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata (*Mean*) karakter religius anak yaitu 19,90. Nilai *Mean* tersebut meunjukkan bahwa pola pembentukan karakter religius anak sudah baik. Nilai Maksimum yang diperoleh dari respon anak sebesar 24 artinya bahwa anak usia sekolah di daerah pesisir pola pembentukan karakter religius sangat dominan.

Kata Kunci: Pembentukan karakter, religius, daerah pesisir pantai.

Abstract

The formation of the religious character of children on the coast is very important to do, bearing in mind that the current development of globalization is growing rapidly and has a large influence, both positive and negative. Therefore, this study aims to further analyze and describe how the formation of the religious character of children in coastal areas. The research method used is a qualitative research method with the type of expo-facto research, as described by is a form of qualitative research based on understanding and human behavior based on human opinion. Expo-facto research aims to describe or photograph a real phenomenon or social situation, namely the religious character of children on the coast. Research Location in West Boneatiro Village. The population of this study were all school-aged children in Boneatiro Village. The research sample was 30 school-age children using random probability sampling to collect data using a questionnaire. questionnaire amounted to 6 items. The results of the study can be concluded that the formation of the religious character of children on the coast really needs to be done, in this case the role of parents becomes very important in shaping the child's religious character. This is proven that the average (Mean) of the child's religious character is 19.90. The mean value indicates that the pattern of forming the child's religious character is good. The maximum value obtained from the child's response is 24, meaning that school-age children in coastal areas have a very dominant pattern of forming religious character.

Keywords: Formation of character, religious, coastal areas.

Copyright (c) 2023 Nurmin Aminu, Abdul Manaf, Hijrawatil Aswat, Nurastuti

✉ Corresponding author :

Email : nurminaminu@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5111>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam skala global, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun fondasi untuk pembelajaran sepanjang hayat, mendukung hubungan yang seimbang dengan sukses di rumah, di masyarakat, dan di tempat kerja, serta mengembangkan nilai-nilai dan kebajikan pribadi untuk partisipasi yang berkelanjutan di dunia secara global (Komara 2018). Pendidikan karakter dalam sistem Pendidikan nasional Indonesia mengacu pada strategi penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan sehingga mereka menjadi manusia seutuhnya (Putry 2019). Penguatan pendidikan karakter telah menjadi topik hangat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Sejak ditetapkan sebagai program nasional lebih dari satu dekade yang lalu, guru semua jenjang pendidikan di Indonesia harus tertanam dalam mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum pendidikan nasional sejak tahun 2013. Pemerintah Indonesia telah membuat beberapa kebijakan untuk meningkatkan kemampuan siswa. karakter dan hasil pembelajaran, seperti lokakarya peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum baru, dan peningkatan fasilitas pembelajaran. Upaya implementasi pendidikan karakter telah dilakukan dalam praktek pendidikan. Namun banyak laporan yang mengungkapkan hasilnya masih belum memuaskan karena pengenalan pengetahuan tentang norma dan nilai belum mengubah perilaku siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti yang diharapkan (Ash-shidiqqi 2018). Pendidikan karakter yang tidak berhasil menimbulkan masalah moral seperti perilaku seks yang tidak terkendali, dan penyalahgunaan narkoba (Aiffah and Religia 2020). Kejahatan yang mengembangkan anakmenunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun karena Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 3178 anak berkembang dalam kejahatan dunia maya dan 6500 anak dalam kejahatan lainnya selama 2016-2020 (KPAI 2022). Hal ini menyebabkan terjadinya penyimpangan moralitas generasi muda dari etika keagamaannya sehingga tingkat sikap keagamaannya menjadi rendah. Program-program keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa di sekolah melalui mata pelajaran pendidikan agama yang hanya menekankan pada aspek kognitif yang kurang memperhatikan nilai-nilai agama, kurang relevan dengan konteks sosial, dan tidak terintegrasi dengan mata pelajaran lain belum terlihat. hasil yang memuaskan. Dengan demikian perlu diasaranka bahwa pebentukan karakter religius bukan hanya dilakukan di sekolah tetapi dapat juga dilakukan di rumah, diseluruh pelosok masyarakat baik terutama masyarakat pesisir pantai. Masyarakat pesisir pantai sudah pasti memiliki Tantangan tersendiri dalam membentuk karakter religious anak, hal ini dipengaruhi beberapa hal seperti kesibukan orang tua dilaut sebagai nelayan bahkan bukan hanya seorang ayah yang terjun langsung dalam mencari nafkah tetapi juga seorang ibu ikut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey penulis, tepatnya di desa Boneatiro barat yang merupakan daerah pesisir pantai, yang mata pencahariannya di laut . Sehingga anak -anak disana banyak yang hidup mandiri dalam arti mereka mengurus semua keperluannya sehari-hari tanpa didamping oleh orang tua. Oleh sebab itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat dengan adanya perkembangan teknologi saat ini yang sangat pesat, maka secara otomatis akan berpengaruh juga dengan pembentukan karakter religious anak. Dengan demikian karakter religius perlu adanya Tindakan nyata atau pendampingan dari orang tua dalam mendidik anak penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pembentukan karakter religious anak di daerah pesisir pantai. Pembentukan karakter religious sudah banyak yang teliti seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurgiansah 2022) dengan tujuan penelitian untuk membentuk karakter religious melalui Pendidikan Pancasila, juga pernah diteliti oleh (Ahsanulkhay 2019) dengan tujuan ingin mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter religious anak. Hal ini juga diteliti oleh (Purwaningsih and Syamsudin 2022) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa pembentukan karakter religious anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, budaya sekolah dan pengaruh teman sebaya. Namun dalam penelitian ini penulis lebih menekankan atau

menaganalisis bagaimana pembentukan karakter religious anak yang ada di pesisir pantai. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti, karena penulis ingin memberikan gambaran lebih kongkrit terkait dengan pembentukan karakter anak yang ada dipesisir pantai, khususnya di Desa Boneatiro Barat Sulawesi Tenggara yang mayoritas penduduknya adalah Nelayan. Oleh karena itu dipandang perlu melihat lebih jauh bagaimana pebentukan karakter religious anak yang kesehariannya hidup di daerah pesisir pantai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *expo-fakto*, dengan bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. penelitian *expo-fakto* bertujuan mendeskripsikan atau memotret suatu gejala nyata atau situasi sosial yaitu karakter religious anak yang ada pesisir pantai. Lokasi Penelitian di Desa Boneatiro Barat. Populasi penelitian ini seluruh anak usia sekolah di desa boneatiro. Sampel penelitian 30 orang anak usia sekolah dengan menggunakan *probability sampling random* (Bhardwaj 2019), (Dias et al. 2020). pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner. angket berjumlah 6 butir yaitu: butir soal no (6) tentang ketaatan anak dalam menjalankan ibadah, butir soal nomor (10) tentang toleransi dalam kehidupan beragama, butir soal nomor (11) tentang di dalam keluarga antar kakak dan adik serta orang tua terdapat tutur kata yang sopan antar anggota keluarga, butir soal nomor (17) tentang di dalam keluarga saling tolong-menolong dalam bekerja, butir soal nomor (23) tentang orang tua berkomunikasi yang baik dengan anak, dan butir soal nomor (29) tentang orang tua mengingatkan anak untuk beribadah dan didalam keluarga saling menghormati dan menghargai. Teknik Analisis data menggunakan stastistik deskriptif (Latifah Uswatun Khasanah 2021) menghitung rata-rata (*mean*), median (nilai tengah), *modus* (data yang paling banyak muncul), nilai maksimum dan minimum serta *variance*. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Daerah pesisir pantai adalah kawasan yang berbatasan dengan laut yang merupakan lingkungan hidup dan masyarakatnya secara langsung bergantung pada sumber daya yang terdapat di laut (Masriwati, Rahmadania, and Novianti 2022). Desa Boneatiro barat merupakan daerah pesisir pantai yang merupakan salah satu daerah pesisir yang ada di Sulawesi Tenggara yang memiliki hasil laut yang melimpah, terutama hasil ikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, anak usia sekolah yang ada disana juga ikut bekerja. Anak usia sekolah merupakan sasaran pembinaan atau pembentukan karakter yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi yang berkarakter religius, namun anak usia sekolah merupakan generasi yang rawan karena mereka masih mengalami masa pertumbuhan fisik dan banyak beradaptasi dengan lingkungannya. Terlebih anak yang lahir di daerah pesisir pantai, kondisi demografis sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak. Karakter didefinisikan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku (Apiyani 2022). Kemudian Karakter religius adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetik (Ali et al. 2021). Karakter religius anak yang dimaksud adalah tentang ketaatan anak dalam menjalankan ibadah, toleransi dalam kehidupan beragama, di dalam keluarga antar kakak dan adik serta orang tua terdapat tutur kata yang sopan antar anggota keluarga, di dalam keluarga saling tolong-menolong dalam bekerja, orang tua berkomunikasi yang baik dengan anak, orang tua mengingatkan anak untuk beribadah dan didalam keluarga saling menghormati dan menghargai. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif perkembangan karakter religius anak di daerah pesisir :

Religious :

Descriptives			Statistic	Std. Error
RELIGIUS	Mean		19,90	,367
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19,17	
		Upper Bound	20,63	
	5% Trimmed Mean		19,98	
	Median		20,00	
	Variance		8,092	
	Std. Deviation		2,845	
	Minimum		14	
	Maximum		24	
	Range		10	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-,266	,309
	Kurtosis		-,976	,608

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata (*Mean*) karakter religious anak yaitu 19,90. Nilai Mean tersebut menunjukan bahwa pola pembentukan karakter religious anak sudah baik. Nilai Maksimum yang diperoleh dari respon anak sebesar 24 artinya bahwa anak usia sekolah di daerah pesisir pola pembentukan karakternya sangat dominan, ditandai dengan pada butir soal nomor (6) tentang ketaatan anak dalam menjalankan ibadah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risthantri and Sudrajat 2015) menyatakan bahwa (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sopan santun peserta didik; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah secara bersama-sama dengan perilaku sopan santun peserta didik. Pada butir soal nomor (10) tentang toleransi dalam kehidupan beragama, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani 2020) menunjukkan bahwa toleransi dalam beragama merupakan sebuah keniscayaan untuk menjamin stabilitas sosial dari paksaan ideologis maupun berupa bentrokan fisik dalam masyarakat. Perbedaan agama seharusnya untuk saling mengakui, saling menghormati, dan bekerja sama dalam kebajikan. Bukan sebaliknya perbedaan keyakinan agama menjadi faktor pendorong untuk saling menjatuhkan, saling merendahkan, atau mencampuradukkan antar agama yang satu dengan yang lain. butir soal Nomor (11) tentang di dalam keluarga antar kakak dan adik serta orang tua terdapat tutur kata yang sopan antar anggota keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (. et al. 2021) menunjukkan bahwa Pendidikan dalam keluarga yang paling utama adalah dalam hal membentuk akhlak anak-anak sebagai bekal mereka dalam menghadapi kehidupannya kelak. Setiap keluarga, khususnya keluarga muslim, kedua orangtua tentu saja berharap anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah). Dalam hal ini, pola komunikasi dalam hal ini merupakan etika berbicara dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting. Etika berbicara yang baik, menggabungkan antara komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi individu dan kelompok, ikut menentukan bagaimana akhlak seorang anak dibentuk, butir soal nomor (17) tentang di dalam keluarga saling tolong-menolong dalam bekerja, butir soal nomor (23) tentang orang tua berkomunikasi yang baik dengan anak, hal ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Nasution et al. 2021) menjelaskan bahwa para orang tua begitu antusias ingin sekali membekali pendidikan anak-anak menjadi lebih baik, beretika dan berakhlak mulia maka perlu kiranya memberikan pembelajaran etika untuk pembentukan karakter anak menjadi lebih baik karena hal ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

sebagai pembentukan karakter. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian ini kiranya dapat menanamkan budaya etika yang tinggi kepada anak diawali dari diri sendiri tentang bagaimana berkomunikasi yang baik kepada orang lain, baik dalam kehidupan keluarga, pendidikan, pekerjaan maupun bermasyarakat. Selain itu peran orang tua juga sangat diharapkan dalam pelatihan ini sebagai pembelajaran bagaimana mendidik anak dengan baik, mempunyai etika yang baik, berbudaya, bermoral dan mempunyai akhlak mulia terhadap orang tua, guru dan orang lain. butir 29 orang tua mengingatkan anak untuk beribadah dan didalam keluarga saling menghormati dan menghargai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (et al. 2020) menjelaskan bahwa penanaman yang dilakukan dalam pendidikan keluarga di dusun Candi Rejo ada beberapa faktor yang memperkuat anak dalam meningkatkan semangat dalam beribadah antara lain hadiah, takut di beri hukuman, pembiasaan nasihat kepada anak dan doktrin dalil agama yang membuat anak menjadi semangat dalam beribadah. Hal-hal yang menghambat bagi anak dalam beribadah dengan beberapa faktor yang ada antara lain kecanggihan teknologi, bermain dengan sesama teman, adanya sikap malas dan di biarkan oleh orang tua, tidak dekat nya rumah dengan lokasi masjid, dan dunia game menjadi faktor yang paling kuat menghambat nya anak untuk beribadah. Kemudian dipertegas juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifa'i 2019) menjelaskan bahwa Pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan pendidikan utama yang mana disini orangtua sebagai pemeran utamanya. Di dalam sebuah keluarga, orang tua adalah sebagai tokoh idola bagi anak anaknya, dimana setiap gerak-gerik maupun tingkah laku orang tua selalu mendapat perhatian serius dari anak, bahkan anak-anak lebih cenderung meniru tingkah laku orang tuanya. Kecenderungan manusia untuk meniru, lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar atau pendidikan keluarga sikap atau perilaku orang tua yang akan dicontoh dan ditiru oleh anaknya. Pendidikan keluarga mengajarkan anak akan nilai moral, adab dalam bergaul dengan sesama makhluk Allah, bertetangga, bermasyarakat ataupun bernegara. Ada beberapa metode pendidikan ketika anak dalam kandungan : metode kasih sayang, metode beribadah, metode membaca Alquran, metode pengajian di majelis ta'lim, metode penghargaan dengan ucapan, metode pemberian hadiah, metode bercerita, metode diskusi, metode tadzkirah, metode mengikut sertakan dengan ucapan, metode do'a, dan metode lagu. Sedangkan pendidikan pasca melahirkan dimulai dari upacara-upacara yang disunatkan agama disaat menerima kelahiran bayi berupa azan, aqiqah, tahnik, tasmiyah, tahliyah/cukur sampai kepada dikhitan, semuanya merujuk kepada pendidikan yang harus diberikan kepada anak di awal pertumbuhannya. Pendidikan ini terus berjalan hingga saatnya anak dicarikan pendamping hidupnya/dinikahkan. Inilah kewajiban orangtua dalam mendidik anak, terutama mendidik akhlak dalam keluarga.

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius terhadap anak dipesisir pantai sangat perlu dilakukan, dalam hal ini peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk karakter religius anak. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata (*Mean*) karakter religius anak yaitu 19,90. Nilai *Mean* tersebut menunjukkan bahwa pola pembentukan karakter religius anak sudah baik. Nilai Maksimum yang diperoleh dari respon anak sebesar 24 artinya bahwa pembentukan karakter religius anak di daerah pesisir pantai sangat dominan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan, hasil penelitian ini menegaskan dengan kuat bahwa hasil analisis pembentukan karakter religius anak di daerah pesisir sangat perlu dilakukan diduga kuat dalam hal ini peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk karakter religius anak. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata (*Mean*) karakter religius anak yaitu 19,90. Nilai *Mean* tersebut menunjukkan bahwa pola pembentukan karakter religius anak sudah baik. Nilai Maksimum yang diperoleh dari respon anak sebesar 24 artinya bahwa anak usia sekolah di daerah pesisir pola pembentukan karakter religius sangat dominan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibunda Rektor Universitas Muhammadiyah Buton yang sudah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Kepada pihak penerbit yang sudah bersedia memeriksa artikel dan menerbitkan artikel ini. Terimakasih kepada banyak pihak yang sudah berkontribusi atas penyelesaian penelitian ini sampai menjadi artikel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Firdaus Et Al. 2021. "Etika Berbicara Dalam Keluarga Bersama Radio 93.0 Respon Fm Radionya Keluarga Anda." *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Aiffah, Ghaisani Ikramina, And Wandera Ahmad Religia. 2020. "Child Sexual Abuse Prevention Program: Reference To The Indonesian Government." *Jurnal Promkes*.
- Ali, Agus, Agus Yosep Abduloh, Aan Hasanah, And Bambang Samsul Arifin. 2021. "Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia." *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*.
- Apiyani, Ani. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Ash-Shidiqqi, Ellectrananda Anugerah. 2018. "The Analysis Of Character Education In Indonesia." *International Journal Of Humanities, Art And Social Studies (Ijhas)*.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, And Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*.
- Bhardwaj, Pooja. 2019. "Types Of Sampling In Research." *Journal Of The Practice Of Cardiovascular Sciences*.
- Dias, Pedro Carvalhaes Et Al. 2020. "Random Sampling And Probability." *Postharvest Biology And Technology*.
- Fitriani, Shofiah. 2020. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*.
- Jumardin, Jumardin. 2019. "Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Dosen Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan." *Indonesian Journal Of Learning Education And Counseling*.
- Komara, Endang. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." *Sipatahoenan: South-East Asian Journal For Youth, Sports & Health Education*.
- Kpai. 2022. "Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 Dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022." <https://www.kpai.go.id/>.
- Latifah Uswatun Khasanah. 2021. "Penelitian Kualitatif: Teknik Analisis Data Deskriptif." *Dqlab.Id*.
- Masriwati, Sitti, Wa Ode Rahmadania, And Asri Dwi Novianti. 2022. "Edukasi Protokol Kesehatan Pencegahan Virus Corona (Covid-19) Dan Donasi Masker Untuk Masyarakat Daerah Pesisir Pantai." *Jurnal Anoa Pengabdian Mandala Waluya*.
- Nasution, Susi Masniari Et Al. 2021. "Etika Berkomunikasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nurgiansah, T Heru. 2022. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius." *Jurnal Basicedu*.
- Purwaningsih, Christiani, And Amir Syamsudin. 2022. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- 1709 *Analisis Pembentukan Karakter Religius di Daerah Pesisir Pantai - Nurmin Aminu, Abdul Manaf, Hijrawatil Aswat, Nurastuti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5111>
- Putry, Raihan. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*.
- Rifa'i, Ahmad. 2019. "Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Tinjauan Normatif Dalam Islam)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Risthantri, Putri, And Ajat Sudrajat. 2015. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*.
- Zikry Septoyadi, And Vita Lastriana Candrawati. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Keluarga Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Candi Rejo, Desa Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman." *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*.
- Tonydwisusanto. 2020. "Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study)." *Notes.Its.Ac.Id*.